Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur

*Zaidan, Kiki Melita Andriani, Indah Maysela Azzahra, Rz. Ricky Satria Wiranata
PGRI Palembang, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, STAI Terpadu Yogyakarta
zaidanspd@gmail.com*

Abstrak:

One of the efforts that the principal can make in improving the quality of teacher performance is through academic supervision. The main mission of academic supervision is to provide services to teachers to develop the quality of lessons and facilitate teachers to teach effectively. This study uses the interview method. The results of this study indicate that in general the supervision process carried out by the principal has been carried out well, in particular the implementation of supervision is oriented towards maintaining the existing teacher performance process, so that it has not made efforts to develop gradually due to limited costs. Researchers found four stages carried out by the principal in carrying out academic supervision, namely planning, evaluation and follow-up.

Keyword: *Teacher Performance, Academic Supervision*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat membentuk dan menggali potensi kepribadiannya dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan prinsip dasar, nilai dan kultur yang di pegang oleh masyarakat, Agama dan Negara. Nilai-nilai Pendidikan yang di tanamkan harus selaras dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan karakter Siswa secara maksimal. Oleh karena itu, proses pendidikan sangat memiliki peran dalam mewujudkan kepribadian, skill, serta budi pekerti manusia yang sejati.¹

Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah Kepala Sekolah yang merupakan *center of leader*. Kepala Sekolah bertanggungjawab untuk mengatur dan mengelola aktivitas pendidikan agar menjadi terarah dan terfokus sehingga mengalami peningkatan prestasi yang signifikan. Kepala Sekolah berperan penting dalam peningkatan kinerja Guru agar lebih semangat dan profesional dalam mengembangkan diri sehingga dapat menstranter ilmu dan value kepada Siswa dengan sebaik-baiknya.² Kepala Sekolah memimpin lembaga pendidikan dengan peranan yang sangat besar bagi peningkatan kemajuan sekolah karena salah satu tugas Kepala Sekolah

¹ Nunung, Kaidah, *Pengaruh Partisipasi Siswa Pada Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Terhadap Disiplin Siswa Di Mtsn 3 Konaawe*. Kediri: Skripsi, IAIN KENDARI, 2018, hal. 1

² Hardini Indahing Budi, Naim Musyafik. *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Sertifikasi Guru*. Vol. 1 No. 2 Agustus 2020, Incare, hal. 117

adalah mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan agar menjadi terarah, terfokus dan berhasil dengan baik.

Tugas utama Kepala Sekolah adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai macam upaya manajerial salah satunya adalah meningkatkan mutu mengajar Guru melalui supervisi akademik sehingga di harapkan menambah kinerja Guru dalam mendidik. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah akan membuat kegiatan pengawasan lebih intensif karena Kepala Sekolah harus benar-benar mengetahui berbagai macam kebutuhan Guru. Misi utama supervisi akademik adalah memberi pelayanan kepada Guru untuk mengembangkan mutu pelajaran dan memfasilitasi Guru agar dapat mengajar dengan efektif. Singkatnya, supervisi akademik merupakan upaya Kepala Sekolah untuk memperbaiki mutu kegiatan pokok di sekolah yaitu perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran atau disebut juga "*Instructional*". Proses supervisi akademik diharapkan dapat mendukung sistem pengajaran kedalam aktivitas pendidikan.³

Secara umum, supervisi akademik mempunyai fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja Guru dengan cara penelitian (*research*) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja Guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan penelitian ini merupakan usaha perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh supervisor dapat dilakukan perbaikan kinerja Guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja Guru dalam melaksanakan tugas mengajar.⁴

Paparan di atas tentunya menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam kaitannya dengan mutu mengajar Guru di lapangan yang selama ini menjadi perhatian berbagai pihak, yang dalam kenyataannya belum berbanding lurus dengan apa yang diharapkan. Faktor supervisi Kepala Sekolah dan kinerja Guru merupakan dua variabel yang menarik untuk dikaji lebih jauh lagi dalam kerangka penelitian ilmiah.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan seperti Tesis Puji Handriyani yang berjudul *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Tahun 2016*. Tesis dari Fitriana Kurnia Dewi yang berjudul *Upervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*. Jurnal Ilmiah dari Miftahul Laili Hasanah dan Muhammad Kristiawan yang berjudul *Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru*. Dari beberapa penelitian di atas, tidak ada secara khusus yang mencoba berbicara tentang upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu mengajar Guru melalui supervisi akademik.

³ Junia Putri, *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru*. OSF Preprints, 2019, hal. 1

⁴ *Ibid.*

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini yaitu terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yaitu harapan kinerja Guru yang baik dengan kenyataan masih belum baik. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengangkat upaya peningkatan kualitas kinerja Guru melalui supervisi akademik yang di lakukan oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur. Adapun rumusan masalah yang di bangun dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru melalui supervisi kademik di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur?

Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode-metode ilmiah⁵ Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan atau survey, dimana penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur dengan mengambil data-data relevan melalui wawancara terstruktur. Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan atau tulisan untuk dijawab secara lisan atau tulisan sehingga terjadi proses tanya jawab dengan responden. Wawancara adalah sebuah metode untuk menggali dan menemukan informasi yang diinginkan dari responden. Metode wawancara bisa juga di artikan sebagai upaya mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁶

Kajian Teori

A. Supervisi Akademik

Secara etimologi supervisi berasal dari kata super dan vision yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Secara etimologis, supervisi adalah penglihatan dari atas. Pengertian itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi dimana yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh atasan kepada bawahan. Pelaksanaan supervisi atau pengawasan di setiap organisasi memiliki peran yang cukup penting tidak terkecuali pada Lembaga pendidikan.⁷

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2008), hal. 71

⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 161

⁷ Saiful Bahri, *Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme Guru*, (Visipena: 2014), hal. 102

Istilah supervisi akademik merujuk pada serangkaian kegiatan dalam membantu Guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Kemendiknas dalam Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu Guru-Guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Supervisi akademik menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru untuk membantu Siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar.⁹

Menurut Prasojo setidaknya ada tiga tujuan supervisi akademik yang dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 1. Tiga Tujuan Supervisi Akademik¹⁰

Menurut Mulyasa, salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada ditangan tenaga kependidikan.
2. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul Guru, yang dikaji bersama Kepala Sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
3. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh Guru dan Kepala Sekolah.
4. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi Guru.

⁸ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 107

⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipa, 1993), hal. 5

¹⁰Latif Diat Prasojo, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 4

5. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan Guru daripada memberi saran dan pengarahan.
6. Supervisi klinis setidaknya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.
7. Adanya penguatan dan umpan balik dari Kepala Sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku Guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
8. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.¹¹

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bawah budaya sekolah yang baik harus dapat diciptakan dan dapat memberi gambaran untuk seluruh civitas akademika bergaul, bertindak, dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolahnya. Kebiasaan mengembangkan diri terutama bagaimana setiap anggota kelompok di sekolah berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan mutu pekerjaannya, merupakan kultur yang hidup sebagai suatu tradisi yang tidak lagi dianggap sebagai suatu beban kerja. Oleh sebab itu supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah harus dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran hingga akhirnya di anggap menjadi budaya akademik sehingga guru yang melaksanakannya tidak lagi menganggap bahwa pembinaan. Akhirnya supervisi akademik bukan merupakan suatu paksaan yang datang dari luar dirinya melainkan tradisi akademik yang dijunjung tinggi karena berguna buat sekolah secara keseluruhan.¹²

B. Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan suatu istilah yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasinal suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan¹³

Kinerja yang baik dihasilkan oleh nilai-nilai budaya organisasi yang baik pula sehingga kinerja merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang ada. Hasil kerja dan karya yang bermutu unggul dapat terwujud jika didukung oleh sumber daya manusia yang bermutu unggul pula dalam

¹¹ Mulyasa dalam https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10633/2/T2_942014025_BAB%20II.pdf hal. 11 yang di akses pada tanggal 24 Maret 2021 Pukul 11.14 WIB.

¹² Iis Yeti Suhayati, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan Volume XVII, Nomor 1, Oktober 2013, hal. 87

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 136

konteks ini adalah guru dan seluruh unsur kependidikan. Kekuatan sumber daya manusia ini akan berarti dengan adanya budaya akademik yang baik. Nilai inti dari budaya sekolah biasanya lebih berfalsafah bahkan agak mirip dengan menekankan pada kualitas yang merupakan karakter dari suatu sekolah.¹⁴

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat satu dan dua, menyatakan Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan sedangkan Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁵

Landasan yuridis lain yaitu UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan maka guru wajib merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru profesional wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Guru juga wajib bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi social ekonomi siswa dalam pembelajaran. Guru professional juga harus menjunjung tinggi perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika. Guru professional juga wajib memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁶

Faktor mendasar yang terkait erat dengan kinerja profesional Guru adalah kepuasan kerja yang berkaitan erat dengan kesejahteraan Guru. Kepuasan ini dilabelkan oleh beberapa faktor yaitu imbalan jasa, rasa aman, hubungan antar pribadi, kondisi lingkungan kerja, kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri.¹⁷ Menurut Diana, faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja guru adalah status sosial ekonomi guru. Apabila keuangan rumah tangga guru tidak tercukupi, guru tidak akan bisa bekerja dengan tenang. Pikirannya kacau karena banyak urusan ekonomi rumah tangga yang belum terselesaikan. Akibatnya kinerja guru

¹⁴ Iis Yeti Suhayati, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*,... hal. 87

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 Ayat 1 dan 2.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 20.

¹⁷ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung :Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 10

di sekolah terutama saat proses kegiatan belajar mengajar menjadi sangat terganggu dan mempengaruhi kinerjanya.¹⁸

Menurut Uray dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa Kinerja guru akan meningkat jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.¹⁹

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Terminologi kepemimpinan merujuk pada sebuah sifat yang melekat pada seorang pemimpin yaitu kemampuan mengarahkan, memotivasi, memberi kenyamanan, pelayanan, loyalitas, rasa hormat, membimbing, mengarahkan, kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, membangun relasi, father figure dan berpengetahuan luas, dalam Islam sifat shiddiq, amanah, tabligh, fathanah yang dapat mempengaruhi dan berkemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan tertentu.²⁰ Sehingga kepemimpinan adalah frase yang kompleks meliputi seluruh aspek manajerial.

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi sekolah. Oleh sebab itu tugastugas kepala sekolah bukan hanya mengatur dan melakukan proses belajar mengajar, melainkan juga mampu menganalisis berbagai persoalan, mampu memberikan pertimbangan, cakap dalam memimpin dan bertindak dalam berorganisasi, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, partisipatif dan cakap dalam menyelesaikan persoalan dengan baik.²¹

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²² Dengan kata lain fungsi Kepala Sekolah lebih kea

¹⁸ Diana Pramesti, Muhyadi, *factor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA*, Jurnal Harmoni Sosial, Volume 5, Nomor 1, Maret 2018, hal. 44

¹⁹ Uray Iskandar, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, hal. 1027

²⁰ Akhmad Said, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*, Evaluasi, Volume 2, Nomor 1, Maret 2018, hal. 270

²¹ Mukhtar, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Volume 3, no. 3, Agustus 2015, hal. 106

²² Yulia Rachmawati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Volume 1, Nomor 1, Juni 2013, hal. 21

rah fungsional yaitu membangun, menerapkan dan menjaga kualitas dan operasional mutu pendidikan sekolah.

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional Guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara Guru yang memberi pelajaran dan Siswa yang menerima pelajaran. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen dalam satuan pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kinerja Guru dan staf sekolah sehingga mutu pendidikan di sekolah meningkat. Menurut Karwati & Priansa mengatakan bahwa, "Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja Guru".²³

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah memuat kompetensi supervisi kepala sekolah yang terdiri dari Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.²⁴

Menurut Wahjosumido dalam Ardhana mengatakan bahwa Kepala Sekolah harus berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang di pimpinannya. Oleh sebab itu, setidaknya ada tujuh peran Kepala Sekolah yaitu:

1. Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada disekolah.
2. Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.
3. Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konsepsional.
4. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah.
5. Kepala sekolah adalah seorang politisi.
6. Kepala sekolah adalah seorang diplomat.
7. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan – keputusan sulit.²⁵

Dalam menjalankan fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah, pemimpin sekolah perlu melakukan dialog inten dengan para guru, termasuk guru pembimbing, pegawai administrasi dan siswa. Hal ini

²³ Karwati dan Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 38

²⁴ Permendiknas Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2007.

²⁵ Wahjosumidjo dalam Ardhana Januar Mahardhani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan" FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 7 November 2015, hal. 882-883

penting, karena seluruh elemen tersebut memiliki latar belakang, motivasi, minat, dan kemampuan yang berbeda antara satu dan lainnya. Oleh sebab itu, Kepala Sekolah memainkan peran dan harus memiliki kemauan dan pengetahuan untuk menggerakkan dan mengarahkan seluruh staf mencapai tujuan pendidikan. Sehingga, Kepala Sekolah berfungsi sebagai pendidik, pengelola, pengatur, pengawas, pemimpin, pembaharu, penggerak, dan pemberi motivasi kepada seluruh sumberdaya di sekolah.²⁶

Menurut Nasib Kepala Sekolah harus mampu mengimplementasikan gaya kepemimpinan manajerial, transformasional, transaksional, pengajaran, dan positif supaya sekolah dapat menjadi wadah pembelajaran yang efektif. Lebih lanjut, Nasib mengatakan bahwa proses implementasi dari lima gaya kepemimpinan kepala sekolah (manajerial, transformasional, transaksional, pengajaran dan positif) dapat dilakukan dengan cara: (1) mengkonsep setiap program sekolah dengan efektif dan efisien, (2) memberikan pengaruh yang berdampak signifikan kepada setiap warga sekolah (guru, staf kependidikan, dan siswa) dan stakeholder, (3) mengembangkan profesionalisme guru maupun staf kependidikan, (4) menciptakan proses pembelajaran dan iklim organisasi sekolah yang kondusif, (5) memiliki persepsi positif dalam mengelola sekolah.²⁷

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

SD Negeri 1 Kangkung mengembangkan sistem pendidikan berbasis supervisi akademik untuk menjaga kualitas akademik di lingkungan sekolah. Dalam rangka merespon hal tersebut, SD Negeri 1 Kangkung telah menyusun program supervisi di sekolah menggunakan pedoman/ juknis supervisi akademik agar program supervisi dapat tepat sasaran dan tujuan yang diinginkan akan tercapai. Selain itu, Kepala Sekolah membuat perencanaan program tahunan supervisi akademik secara mandiri yang di buat di awal tahun pelajaran dengan di lakukan rapat koordinasi dengan Guru-Guru.²⁸

Kepala Sekolah membuat perencanaan program semester supervisi akademik di awal tahun sehingga prosesnya semakin terukur. Program supervisi akademik ini kemudian di implementasikan selama empat kali dalam satu tahun. Seluruh *stakeholder* khususnya Guru dilibatkan untuk mengetahui aspek-aspek yang akan di supervisi oleh Kepala Sekolah dan ikut memberikan andil dalam perumusan program. Selain itu, Kepala Sekolah

²⁶ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 19, Nomor 12, Desember 2013, hal. 2019

²⁷ Nasib Tua Lumban Gaol, *Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2017, hal. 2018

²⁸ Wawancara semi terstruktur dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kangkung Juni Parantiku, S.Pd.SD., di kantor beliau pada tanggal 26 Desember 2020 pukul 09.00-12.00 WIB.

menyiapkan buku catatan kegiatan akademik untuk mencatat peristiwa yang terjadi pada saat supervisi yang dilakukan Guru-Guru di kelas. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kangkung telah menyiapkan buku catatan untuk kegiatan akademik dan menyiapkan instrumen supervisi seperti lembar observasi, angket, pedoman wawancara sebelum melakukan supervisi akademik kepada Guru-Guru sesuai dengan jadal supervisi akademik yang telah diinformasikan kepada Guru-Guru.

Pelaksanaan Supervisi akademik di SD Negeri 1 Kangkung dilakukan oleh Kepala Sekolah sendiri dengan menyediakan hasil supervisi akademik sebelumnya untuk membuat perbandingan supervisi sebelum dan sekarang. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, Kepala Sekolah mengemukakan sasaran yang jelas sebelum melaksanakan supervisi akademik yaitu menyampaikan aspek apa saja yang digunakan sebagai penilain saat melakukan supervisi akademik. Selain itu, Kepala Sekolah melakukan *classroom visit* untuk melihat langsung kegiatan belajar mengajar Guru di kelas dan melakukan *classroom observation* untuk melihat langsung kegiatan belajar mengajar Guru di kelas. Selain itu, Kepala Sekolah melaksanakan pertemuan individual pada akhir pelaksanaan supervisi akademik.

Proses pembinaan supervisi akademik dilakukan Kepala Sekolah melalui pertemuan individual pada akhir pelaksanaan supervisi akademik, selain itu Kepala Sekolah melakukan pembinaan melalui rapat yang dilakukan pada saat semua Guru telah selesai melakukan supervisi. Kepala Sekolah melakukan diskusi kelompok bersama Guru, kegiatan ini dilakukan setelah semua Guru sudah mendapatkan supervisi akademik dari Kepala Sekolah. Kepala Sekolah juga melakukan diskusi kelompok bersama dengan Guru, kegiatan ini dilakukan setelah semua Guru sudah mendapat supervisi akademik dari Kepala Sekolah. Namun Kepala Sekolah belum menerapkan model demonstrasi pembelajaran yang melibatkan Guru-Guru.

Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik secara demokratis atau menghargai persiapan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru. Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik dengan profesional atau tidak melibatkan masalah pribadi dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru disekolah/kelas. Kepala Sekolah membuat laporan pelaksanaan supervisi akademik setelah melakukan supervisi pada semua Guru baik itu tahunan maupun semester.

Pada tahap evaluasi, Kepala Sekolah melakukan evaluasi pada Guru baik itu dalam bentuk individu atau kelompok. Kepala Sekolah melakukan evaluasi individu pada Guru setelah selesai disupervisi untuk memberikan motivasi pada Guru baik itu secara langsung dan tidak langsung. Memberikan perhatian dan disiplin kepada Guru agar dapat meningkatkan kinerja Guru itu sendiri. Dalam tahap pengembangan, Guru-Guru diharapkan dapat mempelajari proses pembelajaran melalui studi banding ke sekolah unggulan namun belum dapat dilakukan karena terkendala biaya

yang terbatas sehingga upaya tersebut di lakukan dengan penugasan-penugasan bersifat individual.

Sebagai langkah tindak lanjut, Kepala Sekolah melakukan pembinaan berdasarkan hasil penilaian yang digunakan pada saat melakukan supervisi pada Guru. Kepala Sekolah melakukan pembinaan berdasarkan kebutuhan masing-masing Guru yaitu memberi *rewards* (hadiah) dengan cara memberikan pujian serta penguatan dan motivasi untuk mempertahankan prestasi yang dimiliki oleh masing-masing Guru. Selain itu, Kepala Sekolah mempertimbangkan hasil penilaian supervisi dengan cara melakukan pembinaan dengan tujuan untuk melihat peningkatan yang terjadi pada Guru yang telah mendapat supervisi akademik.

Kesimpulan

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kangkung telah melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kinerja Guru. Secara umum proses supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah telah terlaksana secara baik, secara khusus proses supervisi yang di lakukan berorientasi kepada upaya-upaya mempertahankan kinerja Guru yang ada, sehingga belum melakukan upaya-upaya pengembangan dan peningkatan secara bertahap karena terkendala biaya pengembangan. Peneliti menemukan empat tahap yang di lakukan Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. akarta: Rineka Cipa. 1993.
- Bahri, Saiful. *Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme Guru*. Visipena: 2014.
- Budi, Hardini Indahing, dkk. *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Sertifikasi Guru*. Vol. 1 No. 2 Agustus 2020. Incare.
- Diana Pramesti, Muhyadi, *Factor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA*, Jurnal Harmoni Sosial, volume 5, nomor 1, Maret 2018.
- Karwati dan Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Kaidah, Nunung. *Pengaruh Partisipasi Siswa Pada Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Terhadap Disiplin Siswa di MTSN 3 Konawe*. Kediri: Skripsi. IAIN Kendari. 2018.
- Mukhtar. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. volume 3, nomor. 3. Agustus 2015.
- Permendiknas Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007.
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Putri, Junia. *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru*. OSF Preprints. 2019.
- Luddin, Abu Bakar M. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 19. Nomor 12. Desember 2013.
- Mahardhani, Ardhana Januar. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan" FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 7 November. 2015.
- Mulyasa, E. , *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Nasib Tua Lumban Gaol, *Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2017, hal. 2018
- Rachmawati, Yulia. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Volume 1. Nomor 1. Juni 2013.
- Said, Akhmad. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*. Evaluasi. Volume 2. Nomor 1. Maret. 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabet. 2008.
- Surya, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2004.

- Suhayati, Iis Yeti. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan Volume XVII. Nomor 1. Oktober. 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.